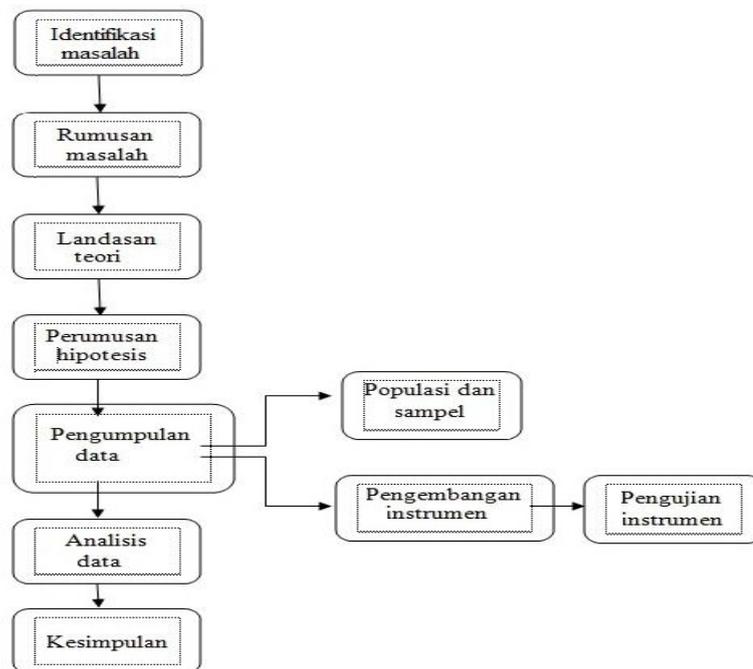


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, yang mana penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang mencakup proses-proses sebagai berikut:



Sumber: Peneliti, 2017

**Gambar 3.1** Desain Penelitian

## **3.2 Operasional Variabel**

Definisi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini sangat penting untuk diketahui agar objek penelitian, pengukuran penelitian, instrumen penelitian, dan pengumpulan data dapat dengan jelas dimengerti dan menghindari terjadinya bias. Oleh karena itu diperlukan variabel-variabel yang tepat serta jelas untuk mendefinisikannya.

### **3.2.1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel bebas yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak (X1), sanksi pajak (X2), dan pelayanan fiskus (X3).

#### **3.2.1.1. Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran adalah perilaku atau sikap terhadap suatu objek yang melibatkan anggapan dan perasaan serta kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tersebut. Kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah dapat didefinisikan sebagai dorongan atau sikap dari usaha kecil dan menengah untuk melakukan kewajiban perpajakan tanpa adanya dorongan dari pihak luar dan tanpa ada paksaan (Rahmatika (2010) dalam Amelia, *et al.*, 2014: 3).

Menurut Muliari (2010) dalam Gustina, *et al.* (2014: 5) yang dikutip kesadaran pajak yang terlihat di dalam diri wajib pajak, dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

1. Ketepatan dalam pembayaran pajak

2. Secara sukarela menyisihkan sebagian kecil penghasilan untuk melakukan pembayaran pajak.
3. Tidak menunggu masa waktu pembayaran pajak habis untuk melakukan pembayaran.
4. Jarang mendapatkan sanksi akibat lalai dalam pembelajaran pajak.

### **3.2.1.2. Sanksi Pajak**

Sanksi perpajakan adalah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2016: 62).

Pelanggaran terhadap kewajiban perpajakan yang dilakukan pelaku UMKM, sepanjang menyangkut administrasi perpajakan, misalnya kurang bayar atau terlambat lapor SPT, dikenakan sanksi administrasi dengan menerbitkan surat ketetapan pajak atau surat tagihan pajak. Sedangkan, pelanggaran yang menyangkut tindak pidana perpajakan akan dikenai sanksi pidana.

Yadnyana (2009) dalam Fuadi, *et al.* (2013:21) penelitiannya mengukur pandangan terhadap sanksi perpajakan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak memberatkan.
2. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak memberatkan.
3. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik Wajib Pajak.
4. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.

### 3.2.1.3. Pelayanan Fiskus

Pelayanan fiskus adalah suatu proses bantuan kepada wajib pajak dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar tercipta kepuasan dan keberhasilan dalam pencapaian pajak.

Menurut Kotler dan Keller (2010) dalam Gustina, *et al.* (2014:5) pelayanan yang baik harus mengandung lima *instrument serqual* yang meliputi:

1. *Tangible* adalah wujud dari pelayanan yang diberikan petugas pajak kepada wajib pajak.
2. *Reliability*, adalah konsistensi mutu dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak kepada wajib pajak.
3. *Assurance*, adalah jaminan yang diberikan kantor pajak kepada wajib pajak untuk mendapatkan pelayanan yang maksimal.
4. *Responsibility*, adalah ketepatan dan keakuratan dan pelayanan pajak yang diberikan petugas (fiskus) kepada wajib pajak
5. *Emphaty*, adalah sikap peduli yang diperlihatkan petugas pajak kepada wajib pajak.

### 3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

### 3.2.2.1. Kepatuhan UMKM

Menurut Mardiasmo (2009) dalam Nedi Hendri (2016: 3), Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan. Kepatuhan wajib pajak dapat diukur dengan menggunakan indikator sesuai kriteria wajib pajak patuh, diantaranya: paham dan memahami UU perpajakan, mengisi SPT dengan benar, menghitung pajak dengan benar, membayar pajak tepat pada waktunya, dan tidak mempunyai tunggakan pajak (Jatmiko dan Arum dalam Shely, 2015: 7).

**Tabel 3.1** Operasional Konsep Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Variabel	Indikator	Pernyataan	Butir	Skala
Kesadaran (X1) adalah perilaku atau sikap terhadap suatu objek yang melibatkan anggapan dan perasaan serta kecenderungan untuk bertindak sesuai objek.	Sikap	Membayar pajak merupakan kewajiban masyarakat	1	Interval/likert
		Saya membayar pajak sebagai bentuk pengabdian Negara	2	
		Membayar pajak merupakan inisiatif saya sendiri	3	
	Ketepatan	Saya membayar pajak sebelum jatuh tempo	4	
		Saya membayar pajak tepat waktu	5	
		Saya membayar pajak sesuai dengan jumlah dihitung	6	
	Dorongan keyakinan	Pajak yang dibayarkan akan kita terima manfaat di masa mendatang	7	
		Pajak yang dibayarkan digunakan untuk membiayai fasilitas umum	8	
	Anggapan	Saya membayar pajak untuk pembangunan Negara	9	
		Dengan membayar pajak dapat membantu pemerintah menjalankan pemerintahannya	10	

**Tabel 3.2** Operasional Konsep Variabel Sanksi Pajak

Variabel	Indikator	Pernyataan	Butir	Skala
Sanksi Pajak (X2) adalah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah ( <i>preventif</i> ) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.	Sanksi Diperlukan	Saya membayar pajak tepat waktu untuk menghindari sanksi.	1	Interval /likert
		Dengan adanya sanksi pajak, jumlah wajib pajak melanggar norma pajak berkurang.	2	
	Pelaksanaan dan Pengenaan Sanksi	Adanya penghapusan sanksi, meringankan pembayaran pajak saya.	3	
		Pembebanan sanksi sangat memberatkan wajib pajak	4	
		Sanksi pajak dilaksanakan tegas dan tidak memihak.	5	
	Sanksi Administrasi	Pengenaan sanksi administrasi sangat merugikan saya.	6	
		Tarif sanksi administrasi bunga 2% x perbulan dari jumlah kurang bayar	7	
	Sanksi Pidana	Saya tidak pernah menerima surat sanksi pidana akibat kelalaian pajak	8	
	Ketentuan Sanksi	Saya mengetahui sanksi diterima apabila melanggar aturan pajak	9	
		Ketentuan sanksi-sanksi pajak sudah jelas diterangkan	10	

**Tabel 3.3** Operasional Konsep Variabel Pelayanan Fiskus

Variabel	Indikator	Pernyataan	Butir	Skala
	Tangible	Petugas Pajak tanggap memberikan informasi atas kekurangan/ kelebihan pajak	1	Interval /likert
		Petugas Pajak memberikan penyuluhan wajib pajak peraturan pajak terbaru	2	

**Tabel 3.3** Lanjutan

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Butir</b>	<b>Skala</b>
Pelayanan Fiskus (X3) adalah suatu proses bantuan kepada wajib pajak dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar tercipta kepuasan dan keberhasilan dalam pencapaian pajak.	<i>Tangible</i>	Petugas pajak menggunakan media massa, surat dan website pajak sangat bermanfaat bagi wajib pajak	3	Interval /likert
	<i>Reliability</i>	Petugas pajak mampu mengarahkan dan memberikan penjelasan kepada wajib pajak	4	
		Petugas pajak memberikan hasil perhitungan pajak atas kekurangan/kelebihan jumlah dpp	5	
	<i>Assurance</i>	Petugas Pajak menjaga kerahasiaan data wajib setiap pelaporan.	6	
	<i>Responsibility</i>	Banyak fasilitas yang diberikan dalam pembayaran dan pelaporan pajak mempermudah wajib pajak melaksanakan kewajibannya	7	
		Petugas pajak memberikan informasi dan peraturan yang terupdate kepada wajib pajak	8	
	<i>Empathy</i>	Petugas Pajak membantu memberikan informasi dan solusi kesulitan yang dialami oleh wajib pajak	9	
		Banyaknya tempat pembayaran pajak dapat mempermudah wajib pajak untuk membayar tepat waktu.	10	

**Tabel 3.4** Operasional Konsep Variabel Kepatuhan

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Butir</b>	<b>Skala</b>
.	Internal	Saya menghitung pajak sesuai keadaan sebenarnya	1	Interval/ likert
		Saya menyampaikan SPT tepat waktu dalam 2 tahun terakhir	2	

**Tabel 3.4** Lanjutan

Variabel	Indikator	Pernyataan	Butir	Skala
Kepatuhan (Y) adalah suatu iklim kepatuhan dan kesadaran pemenuhan kewajiban perpajakan.	Internal	Saya memahami ketentuan peraturan undang-undang pajak	3	Interval/likert
		Saya mengerti cara pengisian SPT	4	
		Saya tidak memiliki tunggakan pajak	5	
		Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.	6	
		Saya menyelenggarakan pembukuan/pencatatan untuk memudahkan pembayaran pajak	7	
		Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan	8	
	Eksternal	Program Pengampunan pajak mendorong saya ikut membayar pajak	9	
		Kemudahan perhitungan Tarif 1% omzet untuk membayar pajak	10	

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara Kota Batam dengan jumlah populasi 6.915 wajib pajak.

### 3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 116) sampel adalah kumpulan dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi yang sudah ditemukan. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah wajib pajak usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara di kota Batam.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengumpulan sampel dilakukan berdasarkan teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014: 84).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik *simple incidental* atau teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2014: 85).

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi 5%, yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Rumus 3.1** Sampel

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

$$n = \frac{6.915}{1 + 6915 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{6.915}{1 + 6915 (0,005)^2}$$

$$n = \frac{6.915}{1 + 6915 (0,0025)}$$

$$n = \frac{6.915}{1 + 17,2875}$$

$$n = \frac{6.915}{18,2875}$$

$$n = 378,13$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 378,13 orang dan dibulatkan menjadi 378 orang. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 378 orang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Penulis telah menggunakan jenis data kuantitatif dalam penelitian tersebut karena data yang diperoleh berupa angka yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian tersebut terdiri dari empat variabel yaitu kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pelayanan fiskus dan kepatuhan wajib pajak UMKM.

### **3.4.2. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011: 104). Data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang disebarakan kepada responden penelitian.

#### **2. Data Sekunder**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011: 104), misalnya data penunjang penelitian dari KPP Pratama Batam Utara, buku, jurnal, dll.

### **3.4.3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner atau angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2008: 199). Kuesioner berisi pertanyaan mengenai data responden, data penelitian pelaksanaan pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan UMKM dalam membayar pajak di Kota Batam.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur

(Sugiyono, 2012:92). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

### **3.5 Metode Analisis Data**

Untuk melengkapi analisis data kuantitatif ini maka peneliti menggunakan alat hitung SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 21 yang berupa analisis deskriptif (frekuensi) presentase. SPSS adalah *computer statistic* yang mampu memproses data *statistic* secara cepat dan tepat, untuk mencari berbagai *output* yang dikehendaki para pengambil keputusan yang akan menunjukkan gambaran pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan UMKM dalam membayar pajak di Kota Batam. Metode analisis datanya sebagai berikut:

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif statistik adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif

adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentase, dan standar deviasi (Sanusi, 2011: 116).

Pada bagian ini akan dibahas mengenai bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Dari sebaran jawaban responden tersebut, selanjutnya akan diperoleh sebuah kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel.

### 3.5.2 Uji Kualitas Data

#### 3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008: 172) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketetapan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam pengujian validitas instrumen untuk koefisien kolerasinya ( $r$ ), penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* Angka Kasar oleh Pearson, yaitu:

$$r_{ix} = \frac{N \sum iX - (\sum i)(\sum X)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][N \sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

**Rumus 3.2** Koefisiensi Korelasi *Product Moment*

Sumber: Wibowo (2012: 17)

Keterangan:

$r_{ix}$  = Koefisien Kolerasi

I = Skor Item

X = Skor Total Dari X

n = Jumlah Banyaknya Subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05, perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21 *for windows*. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3.5** Tingkat Validitas

<b>Interval Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Wibowo (2012: 38)

### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas *instrument* menggunakan teknik dari *Alpha Cronbach*. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data *reliable* atau *moment*, atau nilai r tabel. Dapat dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Dalam buku Wibowo (2012:53) menyatakan bahwa nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta 1^2} \right]$$

**Rumus 3.3** Metode *Cronbach*

Sumber: Wibowo (2012: 52)

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum \delta b^2$  = Jumlah Varians Pada Butir

$\delta 1^2$  = Varian Skor Secara Keseluruhan

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas dan reliabilitas, maka digunakan perangkat lunak komputer (*software*) program *excel for windows* dan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21 *for windows* dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:

**Tabel 3.6** Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012: 52)

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi yang digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk, data dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip *Best Linear Unbiased Estimator* atau *Blue* terpenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

#### 3.5.5.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012:61). Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Maka rumus uji normalitas data sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Rumus 3.4** Uji Normalitas

Sumber: Wibowo (2012: 62)

Keterangan:

$O_i$  = Frekuensi observasi

$E_i$  = Frekuensi harapan

$k$  = Banyaknya kelas interval

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang distandarkan, analisi *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogrov-Smirnov*  $Z < Z_{\text{tabel}}$ ; atau menggunakan nilai *Probability Sig* (*2 failed*)  $> \alpha$ ;  $\text{sig} > 0,05$  (Wibowo, 2012:62).

### 3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut (Priyanto, 2011: 87).

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendekteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tootl* uji yang disebut *variance inflation factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Menurut Algifari dalam Wibowo (2012: 87) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Bila nilai korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

### 3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sanusi (2011: 135), uji heteroskedastisitas menguji suatu model dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama.

Menurut Gozhali (2013: 139), cara memprediksi ada tidaknya data heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatter plot* yang menyatakan model regresi linear berganda tidak dapat heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran data sebaiknya tidak berpola.

## 3.5.4 Uji Pengaruh

### 3.5.4.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknik dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelasan jumlahnya lebih dari satu buah (Priyanto, 2011: 126).

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Wibowo, 2012:126). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar

hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). nilai  $R$  berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Priyanto, 2008: 78).

Regresi Linear berganda di notasikan sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$	<b>Rumus 3.5</b> Regresi Linear Berganda
Sumber: Wibowo (2012:126)	

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen (kepatuhan UMKM)

$a$  = Nilai konstanta

$b$  = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = Variabel independen pertama (kesadaran wajib pajak)

$X_2$  = Variabel independen kedua (sanksi pajak)

$X_3$  = Variabel independen Ketiga (pelayanan fiskus)

#### **3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis  $R^2$  (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel tergantung secara bersama-sama (Priyanto, 2011:50). Jadi, koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya dalam arti koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel  $X$  (bebas) terhadap variabel  $Y$  (terikat).

Pedoman untuk melihat seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyanto, 2008: 79).

$$R^2 = \frac{\text{sum of squares regression}}{\text{sum of squares total}}$$

**Rumus 3.6** Koefisien Determinasi Secara Umum

Sumber: Priyanto (2011: 50)

Berikut diberikan contoh penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

**Rumus 3.7** Koefisien Determinasi dengan Dua Variabel

Sumber: Priyanto (2011: 50)

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$ryx_1$  = Korelasi variabel  $X_1$  dengan Y

$ryx_2$  = Korelasi variabel  $X_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  = Korelasi variabel  $X_1$  dengan  $X_2$

### 3.5.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi) ataukah tidak (Priyanto 2011:9). Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel
2. Uji menghasilkan keputusan menolak  $H_0$  atau sebaliknya menerima  $H_0$
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

Rancangan pengujian Hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), sanksi pajak ( $X_2$ ) dan pelayanan fiskus ( $X_3$ ) terhadap kepatuhan UMKM sebagai variabel dependen (Y). Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, peneliti menggunakan 0,05. Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1.  $H_0$  (Hipotesis nihil) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antarvariabel.

2.  $H_a$  (Hipotesis alternatif) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antarvariabel, yaitu terdiri dari  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  dan  $H_4$  yang telah dibahas pada bab 2 hal 24.

### 3.5.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2011:52). Adapun caranya adalah membandingkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas dengan tingkat signifikansi yaitu 0,005 maka artinya variabel bebas secara individu berpengaruh secara signifikan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel, baik variabel bebas terhadap variabel terikat yang signifikan. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{r^2}$$

**Rumus 3.8 Uji T**

Sumber: Priyanto (2011: 52)

Keterangan:

$r$  = Koefisien regresi

$n$  = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah analisis uji parsial adalah sebagai berikut apabila:

1.  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.
2.  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

Pada penelitian ini menggunakan hipotesis:

a  $H_0 : b = 0$  Artinya,

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel dependen Kepatuhan UMKM terhadap independen kesadaran wajib pajak.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel dependen Kepatuhan UMKM terhadap independen sanksi pajak.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel dependen Kepatuhan UMKM terhadap independen pelayanan fiskus.

b  $H_0 : b \neq 0$  Artinya,

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel dependen Kepatuhan UMKM terhadap variabel independen kesadaran wajib pajak.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel dependen Kepatuhan UMKM terhadap variabel independen sanksi pajak.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel dependen Kepatuhan UMKM terhadap variabel independen pelayanan fiskus.

Dan untuk kriteria pengujian hipotesis adalah:

a.  $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

b.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

### 3.5.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2011:51) yaitu apakah variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  (kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan pelayanan fiskus) benar-

benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y (kepatuhan UMKM).

Kriteria Uji F untuk pengujian hipotesis adalah:

1.  $H_0$  diterima bila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$
2.  $H_0$  ditolak bila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Prosedur pengujiannya Uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

**Rumus 3.9 Uji F**

Sumber: Priyanto (2011: 52)

Keterangan:

$F$  = Rasio

$R^2$  = Hasil perhitungan r dipangkatkan dua

$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Banyaknya sampel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dimuka, maka untuk pengajuan hipotesis satu diuji sebagai berikut:

1.  $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3$  terhadap variabel Y.
2.  $H_4: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1, X_2, X_3$  terhadap variabel Y.

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mengadakan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara di Kota Batam.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan selama 5 bulan, untuk lebih jelas dapat dilihat bar chart sebagai berikut:

**Tabel 3.7** Jadwal Penelitian

Uraian	Sep		Okt				Nov				Des				Jan				Feb		
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
Pengajuan Judul Penelitian	■	■																			
Bimbingan Penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Penyusunan Laporan Penelitian			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
Penentuan Sampel												■	■	■							
Pengumpulan Data												■	■	■							
Analisis Data														■	■	■	■				
Penyelesaian Skripsi																	■	■	■	■	■